

BAB II

KAJIAN TEORETIK

2.1 Kajian Teori

Kajian teori penting dalam sebuah penelitian karena menjadi landasan atau dasar dari penelitian. Kajian teori yang baik akan menentukan bobot dari sebuah penelitian. Kajian teori haruslah mengadopsi setidaknya satu teori mendasar yang memang relevan dengan penelitian. Kajian teori haruslah teori yang relevan untuk menjelaskan variabel yang ditemukan di penelitian.

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar menurut teori behavioristik diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku. Perubahan tersebut disebabkan oleh seringnya intraksi antara stimulus dan respons. Menurut teori ini adalah kemampuan seseorang melakukan respons terhadap stimulus yang datang kepada dirinya.

Menurut Sri Hayati (2017:1) Belajar adalah upaya yang dimaksud untuk menguasai serta menyimpulkan sejumlah pengetahuan tersebut diperoleh dari seseorang yang lebih tua atau sekarang dikenal dengan guru atau sumber yang lain karena guru sekarang bukan satu satunya sumber belajar.

Menurut Jalal (2019:10) “ belajar adalah suatu proses untuk memperoleh memotivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku”. Pada dasarnya belajar merupakan tahapan perubahan yang relative positif dan proses kognitif.

Dari pendapat diatas maka dapat diartikan bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk perubahan tingkah laku yang lama dan mendapatkan perubahan tingkah laku dari lingkungan sekitarnya.

2.1.2 Pengertian Mengajar

Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha yang digunakan untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung proses berlangsungnya pembelajaran.

Menurut Muhammad ali (2013:1) mengajar adalah upaya yang disengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.

Menurut intan pulungan (2019:3) mengajar adalah suatu proses menyampaikan informasi atau pengetahuan dari guru ke siswa, proses penyampaian disebut sebagai mentransfer ilmu.

Menurut addul haris dan slamett asepp (2013:8) mengajar adalah perubahan kepada peserta didik yang berupa pengalaman dan kecakapan atau usaha untuk mewariskan kebudayaan masyarakat generasi berikutnya.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat diartikan bahwa mengajar adalah proses interaksi antara guru dengan siswa untuk mengembangkan pengetahuan serta bimbingan dalam proses belajar.

2.1.3 Pengertian Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsure yang sangat fundamental dalam penyelenggara jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan bagi siswa dan lingkungan sekitarnya. Pada dasar belajar merupakan tahapan perubahan perilaku siswa yang relative positif dan mantap sebagai interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Hasil belajar adalah pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil pembelajaran yang ingin dicapai. Menurut aunurrahman (2012:33) mengungkapkan bahwa “ Hasil belajar merupakan kegiatan penting setiap orang, termasuk didalamnya belajar bagaimana seharusnya belajar. Sedangkan jumata hamdayama (2016:28) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah usaha atau suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut sudirman dan rosmini dalam sudjana(2016:9) Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima penghargaan pekerjaannya. Oleh karena itu itu, hasil belajar diartikan pula sebagai hasil yang dicapai setelah terjadi proses belajar dan pembelajaran yang menghasilkan perubahan tingkah laku. Menurut Winkel dalam Purwanto (2011:45) Hasil belajar adalah perubahan yang melibatkan perubahan dalam sikap dan tingkah lakunya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat diartikan bahwa hasil belajar adalah suatu pernyataan yang jelas dan menunjukkan penampilan atau keterampilan siswa tertentu yang diharapkan dapat mencapai sebagai hasil belajar.

2.1.4 Faktor- faktor yang memengaruhi hasil belajar

Menurut Slameto(2010:54) Faktor- faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

a. Faktor internal

Didalam membicarakan faktor internal ini, akan dibahas menjadi tiga faktor yaitu:

1. Faktor jasmani, yaitu

1. faktor kesehatan

kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajar.

2. cacat tubuh

cacat tubuh yaitu sesuatu yang menyebabkan kondisi fisik tubuh kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh ataupun badan.

2. Faktor psikologi

1. Intelektensi

2. Perhatian

3. Minat

4. Bakat

5. Motivasi

6. Kematangan dan,

7. Kesiapan.

3. Faktor kelelahan

Faktor kelelahan adalah kondisi tubuh yang menurun dari kondisi sebelumnya. Kelelahan dibedakan menjadi dua macam yaitu:

1. kelelahan jasmani

Kelelahan ini terjadi karena kecacauan substansi sisa pembakaran dalam tubuh sehingga darah kurang lancar pada bagian tertentu.

2. kelelahan rohani

Kelelahan rohani atau bersifat psikis terlihat karena adanya kelesuan dan kebosanan sehingga sulit untuk berkonsentrasi seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor ini meliputi:

1. Faktor keluarga

2. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup

1. metode mengajar
2. kurikulum
3. relasi guru dengan siswa
4. relasi siswa dengan siswa
5. disiplin sekolah

3. Faktor masyarakat

Faktor masyarakat juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa dalam kalangan masyarakat.

1. kegiatan siswa dalam masyarakat
2. teman bergaul
3. massa media
4. bentuk kehidupan masyarakat

Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar sangatlah berkaitan dan mempengaruhi satu sama lainnya. Selain itu, guru harus dapat memikirkan bagaimana siswa dapat belajar secara optimal sesuai dengan tingkat kemampuan antara satu dengan yang lainnya.

2.1.5 Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah penggunaan model yang nyata yang dapat di amati dan di pengang secara langsung oleh murid. Mungkin murid terlibat secara aktif dalam kegiatan.

Penggunaan media dalam setiap tindakan siklus di sesuaikan dengan materi yang sedang di pelajari. Media yang dipelajari berupa bola plastik ukuran 8 yang di gunakan untuk pembelajaran bola voli *passing* atas.

Pemampaan alat bantu sederhana bola plastik ukuran 4 sebagai sarana guru teknik dasar *passing* atas pada murid melalui alat bantu sederhana tersebut guru dapat memperlihatkan dan memberikan penjelasan yang detail mengenai teknik dasar permainan bola voli *passing* atas.

2.1.6 Manfaat Media pembelajaran

Meskipun kita mendapati ada perbedaan-perbedaan di dalam rumusan pengertian belajar, namun secara prinsip kita menemukan kesamaan kesamaannya. Pendapat Suyono dkk, (2011:9) mengemukakan bahwa "Belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang agar memiliki kompetensi berupa ketrampilan dan pengetahuan yang diperlukan. Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian.

Belajar mungkin saja terjadi tanpa pembelajaran, namun pengaruh aktivitas pembelajaran dalam belajar hasilnya lebih sering menguntungkan dan biasanya lebih mudah diamati. Di dalam berbagai kajian dikemukakan bahwa pembelajaran sebagai suatu system yang bertujuan untuk membantu proses belajar

murid, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mendukung dan mempengaruhi terjadinya proses belajar murid yang

bersifat internal dalam proses belajar mengajar murid, yaitu:

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian murid sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar murid
2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga lebih dipahami
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga tidak merasabosan.
4. Murid lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Dengan menggunakan media atau alat bantu dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMK diyakini akan membantu proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Mengapa? Karena dengan pemikiran secara logika untuk mengajari jumlah murid kurang lebih 30 orang tanpa menggunakan media atau alat bantu, sangat kecil kemungkinannya semua muridnya dapat menangkap apa yang diajarkan guru. Dari kenyataan yang diamati Penulis terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani tanpa menggunakan media, kebanyakan muridnya komplain dan sebagai dampaknya adalah murid lebih senang bermain-main dan bahkan sama sekali tidak ikut dalam proses pembelajaran dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1. Penyampaian materi dapat diseragamkan
2. Proses instruksional menjadi lebih menarik
3. Proses belajar murid menjadi lebih interaktif
4. Jumlah waktu belajar mengajar dapat dikurangi.

5. Kualitas belajar murid dapat ditingkatkan
6. Proses belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja
7. Sikap positif murid terhadap materi belajar itu sendiri dapat ditingkatkan
8. Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif dan produktif.

2.1.7 Media Bola Plastik

Dalam pengenalan bola plastik tentu tidak lepas dari pemikiran bahwa benda tersebut bentuk bulat dan sangat ringan. Akan tetapi tidak hanya itu dalam pengertian bola plastik. Bola adalah sebuah bangun ruang yang di batasi oleh sebuah sisi lengkung/kilit bulat. Unsur-unsur bola hanya memiliki satu sisi. Crayonpedia (2015)

Waluyaningsih (2014:26) dalam jurnal Pancaran dapat mengembangkan materi pembelajaran dengan cara meruntungkannya dalam bentuk aktivitas belajar yang potensial yang dapat memperlancar siswa dalam belajarnya. Contohnya dalam penjasorkes, guru menggunakan bola plastik yang dilapisi spon bukan bola voli yang keras yang biasa dipakai dalam permainan bola voli yang sesungguhnya.

Bola plastik merupakan bola yang terbuat dari bahan plastik, di bungkus kain panel sebagai lapisan luar. Bola plastik merupakan bola yang cukup menarik bagi murid karena bentuknya yang warna-warni, bola plastik memungkinkan untuk di gunakan belajar *passing* atas pada murid kelas X SMK dapat berfungsi sebagai pelindung dari rasa sakit. Bola plastik ini berdiameter 65,5cm dan berat 100 gram. Dengan ukuran berat yang cukup ringan ini sangat sesuai di gunakan pada murid Sekolah dasar yang dimana murid masih belum kua totot lengannya dan jari-jari

tangannya. Diharapkan pula dengan modifikasi bola plastik tersebut dapat memotivasi murid dalam belajar *passing* atas.



Gambar.2.5 Gambar Bola Plastik

Sumber: Dokumen Pribadi

2.1.8 Hakikat Permainan Bola Voli

Bola voli adalah merupakan bentuk-bentuk kegiatan jasmani yang terdapat di dalam permainan, perlombaan dan kegiatan jasmani yang intensif dalam rangka memperoleh rekreasi, kemenangan dan prestasi yang optimal. Dari berbagai macam jasmani yang melibatkan banyak orang merupakan kesatuan sebagai regu atau tim salah satunya adalah permainan bola voli.

Bola voli penguasaan teknik. Hal ini karena mengingat dalam olahraga ini seorang pemain diuntut untuk mampu menjaga bola agar tetap berada diudara dan tidak menyentuh tanah. Selain itu, pemain dituntut mampu menciptakan pukulan yang mampu membuat lawan tidak mampu menguasai bola tersebut secara sempurna guna menghasilkan poin. Proses ini bisa tercipta bila seorang pemain mampu menguasai teknik bermain bola voli dengan baik dan benar. Terdapat empat teknik dasar dalam permainan bola voli yang dijabarkan lagi menjadi tujuh teknik dasar bola voli, diantaranya adalah teknis *passing* bawah *passing* atas, servis bawah, servis atas, *smash*, *blocking*, dan permainan. Pengertian bola voli umum adalah sebuah olahraga beregu atau tim dan setiap tim terdiri atas 6 pemain aktif dan 6

pemain dibangku cadangan. Masing-masing tim belum mengumpulkan angka sebanyak-banyaknya untuk memenangkan pertandingan tersebut dengan cara menjatuhkan bola kedalam lapangan lawan, juga biasa mendapatkan angka dengan syarat lawan melakukan kesalahan yang diselenggarakan di bawah peraturan.

Kemudian permainan ini diubah menjadi *Volley ball* yang artinya kurang lebih memvoli bola berganti-ganti. Pada tahun 1892 YMCA berhasil mengadakan kejuaraan nasional bola voli di negara Amerika Serikat. Pertandingan bola voli yang pertama tahun 1947 di Polandia. Pada tahun 1948 IVBF (*International Volley Ball Federation*) didirikan dengan anggota 15 negara dan berpusat di Paris. Dalam Perang Dunia II permainan ini tersebar di seluruh dunia terutama di Eropa dan Asia. Setelah Perang Dunia II prestasi dan popularitas permainan bola voli di AS menurun, sedangkan di negara lain terutama di Eropa Timur dan Asia berkembang sangat cepat dan massal. Indonesia mengenal permainan bola voli sejak tahun 1928, yaitu pada zaman penjajahan Belanda.

Bola voli mengalami perkembangan dengan peraturan yang diperbaiki untuk menyempurnakan permainan. Hal ini didasarkan pada beberapa pertimbangan agar permainan bola voli lebih menarik dan berkualitas. Akan tetapi faktor yang mendasar yang harus dikuasai oleh setiap pemain agar trampil bermain bola voli adalah penguasaan teknik dasar. Selain hal tersebut perlu memperhatikan prinsip-prinsip bermain bola voli, sehingga setiap tindakan yang dilakukan tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku dan menguntungkan regunya.

Permainan bola voli di Indonesia berkembang sangat pesat di seluruh lapisan masyarakat, sehingga timbul klub-klub di kota besar di seluruh Indonesia. Dengan dasar itulah, maka pada tanggal 22 Januari 1945 PBVSI (Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia) didirikan di Jakarta bersamaan dengan kejuaraan di Yogyakarta. Setelah tahun 1962 perkembangan bola voli seperti jamur tumbuh di musim hujan.

Bola voli merupakan permainan beregu yang dimainkan oleh dua regu dengan jumlah pemain masing-masing regu 6 orang, tujuan dari permainan ini

adalah masing-masing regu harus menyeberangkan bola melewati bagian atas net ke daerah lapangan lawan dengan cara mem voli bola, Sahadi (2014:21).

Permainan bola voli adalah salah satu materi pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum pendidikan baik itu sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sampai sekolah menengah atas (SMA), Dalam proses pembelajaran di sekolah guru pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam membantu proses pembentukan tubuh maupun perkembangan emosional.

Ahmad & Rubbi (2017:3). Dalam jurnal Pendidikan. Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Maka dari itu melalui penelitian ini, perlu dilakukan suatu pemecahan masalah yang terjadi dengan cara memodifikasi permainan bola voli yang memungkinkan semua siswa ikut dalam pembelajaran permainan bola voli dan diharapkan ada suatu perubahan yang membuat pembelajaran semakin menarik dan siswa menjadi antusias untuk mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan khususnya saat materi permainan bola voli. Muh. Ikhwan (2016:28) dalam Jurnal Ilmiah SPIRIT, permainan ini merupakan permainan yang kompleks yang tidak mudah dilakukan oleh setiap orang. Sebab, dalam permainan bola voli dibutuhkan koordinasi gerak yang benarbenar bisa diandalkan untuk melakukan semua gerakan yang ada didalamnya. Permainan bola voli sangatlah cepat berkembang dan merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat populer di Indonesia.

Iskandar & Yulianingsih.(2015:162) dalam Jurnal Pendidikan Olahraga Hal ini juga sangat mempengaruhi murid, murid akan takut melakukan permainan bola voli terutama *passing* atas, murid merasa malas melakukan karena ikut-ikutan teman, apalagi murid yang tidak menyukai permainan bola voli ini akan semakin

mudah bagi murid timbul rasa tidak percaya diri, ini akan sangat berpengaruh terhadap nilai praktik di lapangan siswa terutama pada peningkatan keterampilan *passing* atas murid.

Pada dasarnya banyak sekali metode yang guru gunakan dalam pembelajaran Penjaskes untuk memecahkan suatu permasalahan yang terdapat disetiap materi pembelajaran. Salah satu metode yang baik untuk keterampilan *passing* atas dalam permainan bola voli adalah dengan menggunakan metode bermain. Dengan menggunakan metode Bermain akan membantu murid lebih mudah menangkap materi ajar yang diberikan guru, dapat mengubah suasana menjadi lebih santai dan menyenangkan, bahkan murid bisa tertarik untuk saling berkompetisi, menumbuhkan motivasi siswa, dan antusiasme terhadap materi ajar *passing* atas bola voli.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa agar mampu berprestasi yang tinggi dalam bermain bola voli, maka seorang pemain bola voli harus memenuhi syarat-syarat baik secara fisik maupun non fisik.



Gambar 2.1 Lapangan Bola Voli

Sumber : Bambang Wicaksono, Suhadi Anwarruddin (2019 : 10)

a. Pembelajaran *Passing Atas*

Passing adalah upaya seorang pemain dengan menggunakan suatu. Teknik tertentu untuk mengoperkan kepada teman seregunya untuk dimainkan di lapangan sendiri. Sedangkan pengertian dari *passing atas* adalah cara mengoper atau menerima bola dengan dua tangan di atas depan kepala secara bersamaan. Adapun cara melakukan teknik *passing atas* menurut Sahadi, (2011: 29), antara lain.

Pembelajaran kemampuan *passing atas* dalam permainan bola voli, karena yang di berikan peneliti banyak menggunakan variasi. Murid merasa mudah dalam mengikuti proses pembelajaran yang di berikan peneliti, sebab pembelajaran di mulai dengan tehnik dasar *passing atas* serta selalu di berikan simulasi untuk mempermudah murid dalam menirukan tehnik yang di berikan, selain itu sarana pembelajaran yang menunjang murid melakukan latihan dengan maksimal.

Murid merasa percaya diri dalam melakukan tes *passing atas*, karena mereka yakin keterampilan dasar yang di miliki dan keaktifan mereka sudah baik, mereka juga termotivasi untuk saling mendapatkan nilai terbaik. Murid melakukan tes *passing atas* dengan bersungguh-sungguh, karena mereka ingin melihat seberapa kemampuan keterampilannya. Mereka sangat yakin dengan melakukan tes *passing atas* dalam permainan bola voli dengan bersungguh-sungguh akan menghasilkan nilai yang memuaskan. Murid kelas X SMK GBKP Kabanjahe di dalam melakukan *passing atas* dalam permainan bola voli tidak merasa kesulitan.

1. Sikap Awal

- a) Berdiri dengan dua lutut agak ditekuk, kaki dibuka selebar bahu.

- b) Angkat kedua tangan lurus didepan bagian atas wajah, dengan ibu jari dan jari telunjuk dari kedua tangan membentuk segitiga atau membentuk mangkuk.



Gambar 2.2 Sikap awal gerakan teknik *passing* atas
Sumber : Bambang wicaksono dan Suhadi (2013:12)

- c) Kedua punggung tangan dan lengan bawah membentuk sudut 90 derajat.
d) Sebelum menyentuh bola, sikap kaki agak jongkok, badan agak condong kedepan dan pandangan kearah bola.

2. Sikap Perkenaan

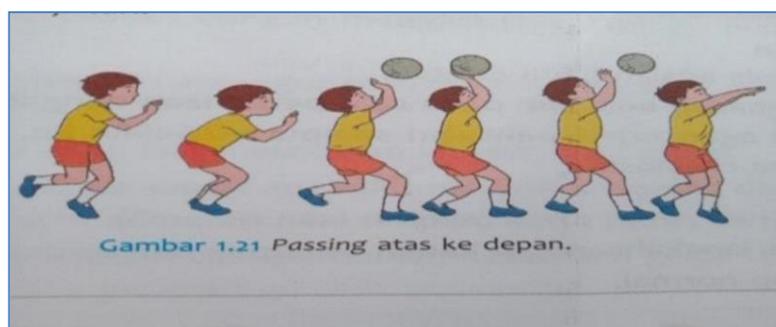
- a) Tepat ketika bola datang, dengan segera bola dipassing dengan dua tangan dari atas kepala dengan siku diluruskan.
b) Setelah bola didorong dengan jari-jari tangan yang dibantu dengan meluruskan siku, sikap jari tangan dan pergelangan tangan tidak kaku.



Gambar 2.3 Sikap Perkenaan Maulinda (2018:73)

3. Sikap Akhir

- a) Pandangan mengikuti laju bola
- b) Setelah berhasil memantulkan bola, segera bersikap kembali memantulkan/memainkan bola selanjutnya.



Gambar 2.4 Sikap akhir teknik *passing* atas

Sumber: Bambang Wicaksono Suhadi Anwarudin(2019:13)

b. Pembelajaran *Passing* atas secara Berkelompok

Setiap kelompok terdiri dari 4 sampai 5 orang anak dengan formasi melingkar. Bola di *passing* berdasarkan arah jarum jam dan kebalikannya. Setelah itu, setiap anak bebas mengarahkan kesiapa saja. Usahakan agar setiap anak dapat melakukan kemampuan yang sama dalam melakukan *passing* atas. Latihan dilanjutkan dengan menempatkan seorang anak berada ditengah-tengah lingkaran. Setiap anak yang berada disamping lingkaran mengarahkan bola ke anak yang berada ditengah. Posisi anak yang ditengah diganti setelah melakukan 4 kali *passing* atas.

c. Tujuan Permainan

Tujuan dari permainan ini untuk melatih teknik gerak dasar *passing* atas pada permainan bola voli, agar murid lebih berani dalam melakukan *passing* atas. Dengan pendekatan permainan dorong tangkap bola murid lebih antusias dan lebih tertarik terhadap pembelajaran *passing* atas pada pembelajaran bola voli, serta dapat melatih reaksi gerak dan kerjasama tim.

2.1.9 Penelitian Tindakan Kelas

Istilah Penelitian Tindakan Kelas dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research*, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Ada tiga kata yang membentuk pengertian PTK, yaitu Penelitian-Tindakan-Kelas. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal, serta menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan adalah kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Sedangkan kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. Dalam hal ini kelas bukanlah wujud ruangan tetapi diartikan sekelompok siswa yang sedang belajar.

Zainal Aqib, dkk. (2010:3) menyatakan bahwa. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Selanjutnya Suharsimin Arikunto (2015:124) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas yang umum disingkat dengan PTK (dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research*, disingkat CAR) adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. PTK berfokus pada proses belajar-mengajar yang terjadi di kelas, dilakukan pada situasi alami.

Kunandar dalam Ekawarna (2011:5) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

2.1.9.1 Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Tujuan guru melaksanakan PTK adalah dalam rangka memperbaiki cara-cara mengajar melalui penerapan metode baru atau tindakan baru yang ditemukan dan diyakini karena metode baru itu telah teruji ternyata efektif meningkatkan hasil pembelajaran seperti yang diharapkan.

Suharsimin Arikunto (2015:125) menyatakan bahwa “Tujuan PTK adalah memperbaiki praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Tujuan di atas dapat tercapai dengan melakukan berbagai tindakan alternatif dalam memecahkan persoalan pembelajaran di kelas”. Selanjutnya Grundy dan Kemmis dalam (Wina Sanjaya 2012:30) menyatakan bahwa “Tujuan penelitian tindakan kelas meliputi tiga hal, yakni meningkatkan praktik, pengembangan profesional dan peningkatan situasi tempat praktik berlangsung.

Ekawarna (2011:11) Tujuan Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai berikut:

- 1) Memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran yang dilaksanakan guru demi tercapainya tujuan pembelajaran yang bermutu.
- 2) Memperbaiki dan meningkatkan kinerja-kinerja pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.
- 3) Mengidentifikasi, menemukan solusi, dan mengatasi masalah pembelajaran di kelas agar pembelajaran bermutu.
- 4) Meningkatkan dan memperkuat kemampuan guru dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran dan membuat keputusan yang tepat bagi siswa dan kelas yang diajarnya.
- 5) Mengeksplorasi dan membuahkan kreasi-kreasi dan inovasi-inovasi pembelajaran.
- 6) Mencoba gagasan, pikiran, kiat, cara, dan strategi baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran selain kemampuan inovatif guru.
- 7) Mengekspresikan pembelajaran yang selalu berwawasan atau berbasis penelitian.

2.1.9.2 Manfaat PTK

Banyak manfaat yang dapat diraih dengan dilakukannya penelitian tindakan kelas. Manfaat itu antara lain dapat dilihat dan dikaji dalam beberapa komponen pendidikan dan Menurut Zainal Aqib,dkk.(2010:7) “PTK bermanfaat bagi guru, pembelajaran/siswa, dan sekolah. Manfaat PTK bagi guru adalah sebagai berikut:

1. Membantu guru memperbaiki pembelajaran.
2. Membantu guru berkembang secara professional.
3. Meningkatkan rasa percaya diri guru.

Bagi pembelajaran/siswa, PTK bermanfaat untuk meningkatkan proses/hasil belajar. Di samping itu guru yang melaksanakan PTK dapat menjadi model bagi para siswa dalam bersikap kritis terhadap hasil belajarnya. Bagi sekolah, PTK membantu sekolah untuk berkembang karena adanya peningkatan/kemajuan pada diri guru dan pendidikan di sekolah tersebut. Kemudian Wina Sanjaya (2012:34) menuliskan manfaat dari PTK yaitu:

- Dapat meningkatkan kualitas belajar yang menjadi tanggung jawab
- Mendorong guru memiliki sifat professional
- Mengurangi/menghilangkan rasa jenuh dalam menjalani proses belajar mengajar
- Berdampak positif terhadap hasil belajar siswa
- Menjembatani antara teori dan praktik.

2.1.9.3 Kelebihan dan Kelemahan PTK

1. Kelebihan PTK

Wina Sanjaya (2012:37) menyatakan bahwa PTK memiliki kelebihan di antaranya: pertama, PTK Tidak dilaksanakan oleh seorang guru saja akan tetapi dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan berbagai pihak antara lain guru sebagai pelaksana tindakan kelas sekaligus sebagai peneliti. Kedua, kerja sama sebagai ciri khas dalam PTK, memungkinkan dapat menghasilkan sesuatu yang lebih kreatif dan inovatif. Ketiga, hasil atau simpulan yang diperoleh adalah hasil kesepakatan semua pihak khususnya antara guru sebagai peneliti dengan mitranya,

demikian akan meningkatkan validitas dan reliabilitas penelitian. Keempat, PTK berangkat dari masalah yang dihadapi guru secara nyata, dengan demikian kelebihan PTK adalah hasil yang diperoleh dapat secara langsung diterapkan oleh guru.

2. Keterbatasan / Kelemahan Penelitian Tindakan Kelas

Wina Sanjaya (2012:38) menyatakan bahwa PTK memiliki sejumlah kelebihan, akan tetapi juga memiliki keterbatasan. Pertama, keterbatasan yang berkaitan dengan aspek peneliti atau guru itu sendiri. Guru dalam melaksanakan tugas pokoknya cenderung konvensional. Kedua, PTK adalah penelitian yang berangkat dari masalah praktis yang dihadapi guru, dengan demikian simpulan yang dihasilkan tidak bersifat universal yang berlaku secara umum. Ketiga, PTK adalah penelitian yang bersifat situasional dan kondisional, yang bersifat longgar yang kadang-kadang tidak menerapkan prinsip-prinsip metode ilmiah secara ajek, dengan demikian banyak orang yang meragukan PTK sebagai suatu kerja penelitian ilmiah.

2.1.10 Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan Pembelajaran sangat menentukan hasil belajar siswa, pelaksanaan pembelajaran dikatakan baik jika ada hubungan timbal balik yang baik antara guru dan siswa. Dalam penelitian tindakan kelas, penilaian pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran Penelitian Tindakan Kelas yang berisi tentang bagaimana pengelolaan pembelajaran yang diisi oleh observer.

Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas guru dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan dari pernyataan (Piet A. Sahertian, 2013:16) yang dapat dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Guru (Piet A. Sahertian 2013:60)

Kriteria Penilaian	Keterangan
A = 81 - 100%	Baik Sekali
B = 61 - 80%	Baik
C = 41 - 60%	Cukup
D = 21 - 40%	Kurang
E = 0 - 20%	Sangat Kurang

Selain itu, kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas siswa dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan dari pernyataan (Asep Jihad, 2012:130) yang dapat dilihat pada tabel 2.2 sebagai berikut:

Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Siswa (Asep Jihad, 2014:130)

Kriteria Penilaian	Keterangan
1 = 10 - 29	Sangat kurang
2 = 30 - 49	Kurang
3 = 50 - 69	Cukup
4 = 70 - 89	Baik
5 = 90 - 100	Sangat Baik

Peneliti dapat mengajarkan beberapa indikator untuk melihat penilaian pelaksanaan pembelajaran dari hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam pembelajaran yang dilampirkan pada lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Observasi dilakukan oleh guru kelas dalam proses

penelitian. Hasil observasi dianalisis secara deskriptif dan proses pembelajaran dikatakan efektif jika pelaksanaannya dapat dikatakan dalam kategori baik.

2.1.11 Kriteria Ketuntasan Belajar

Berdasarkan kriteria ketuntasan yang telah dibuat, maka untuk mengetahui persentase kemampuan siswa secara individual dari setiap tes yang diberikanditinjau dari nilai kognitif.

Trianto (2014:241) menyatakan “Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar $\geq 65\%$ dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya”.

2.2. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang telah dilakukan dapat dijadikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Penelitian oleh Syukurman Halawa (2021), yang berjudul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Atas Bola Voli Menggunakan Media Bola Plastik Pada Siswa Kelas VIII Mts Pab 4 Patumbak Tahun Ajaran 2020/2021. Hasil penelitian menyimpulkan: 1) dari tes hasil belajar siklus I diperoleh sebanyak 15 orang siswa dengan nilai setelah dikonfersikan sebesar (60) telah mencapai tingkat ketuntasan belajar sedangkan 10 orang siswa (40) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar. Dengan nilai rata-rata hasil belajar setelah adalah 69,36. Namun belum memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal yang diharapkan yaitu 80%. 2) dari tes hasil belajar siklus II diperoleh data sebanyak 20 orang siswa dengan nilai setelah dikonfersikan sebesar (80) yang telah mencapai ketuntasan dalam belajar dan 5 orang siswa (10) masih belum tuntas. Dengan nilai rata-rata hasil belajar setelah adalah 80,2. Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari tes sebelumnya yaitu 10,82 dan peningkatan ketuntasan klasikalnya sebesar 20%. Berdasarkan hasil analisis data dapat dikatakan bahwa menggunakan media yang dimodifikasi dapat memberikan peningkatan terhadap proses hasil

belajar passing atas dalam Permainan bola voli pada siswa kelas VIII MTS PAB 4 Patumbak Tahun Ajaran 2020/2021.

Penelitian oleh Tri Susilo, Sartono Sartono (2022), yang berjudul Upaya Meningkatkan *Passing* Bawah Bola Voli Melalui Media Bola Plastik Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Karangrejo Kecamatan Keresi Kabupaten Pekalongan. Diperoleh simpulan, yaitu dengan penggunaan media bola plastik pada siswa kelas IV SD Negeri Karangrejo Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan tahun pelajaran 2022/2023, terdapat peningkatan hasil belajar dari kondisi awal (prasiklus) ke siklus I dan ke siklus II. Pada siklus I, hasil belajar passing bawah bolavoli menggunakan media bola plastic dari 26 siswa, 16 siswa (61,54%) telah masuk dalam kriteria tuntas, sedangkan 10 siswa (38,46%) dalam kategori tidak tuntas. Pada siklus II mengalami peningkatan prosentase hasil belajar siswa dalam kategori tuntas sebesar 84,62% atau sejumlah 22 siswa dan 4 siswa (15,38%) dalam kategori tidak tuntas. Sampai akhir pertemuan masih terdapat 4 siswa (15,38%) yang tidak tuntas. Dari hasil belajar passing bawah bolavoli menggunakan media bola plastik yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan media bola plastik pada siswa kelas IV SD Negeri Karangrejo Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan tahun pelajaran 2022/2023, dapat meningkatkan hasil belajar passing bawah bolavoli menggunakan media bola plastik siswa kelas IV SD Negeri Karangrejo Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan tahun pelajaran 2022/2023.

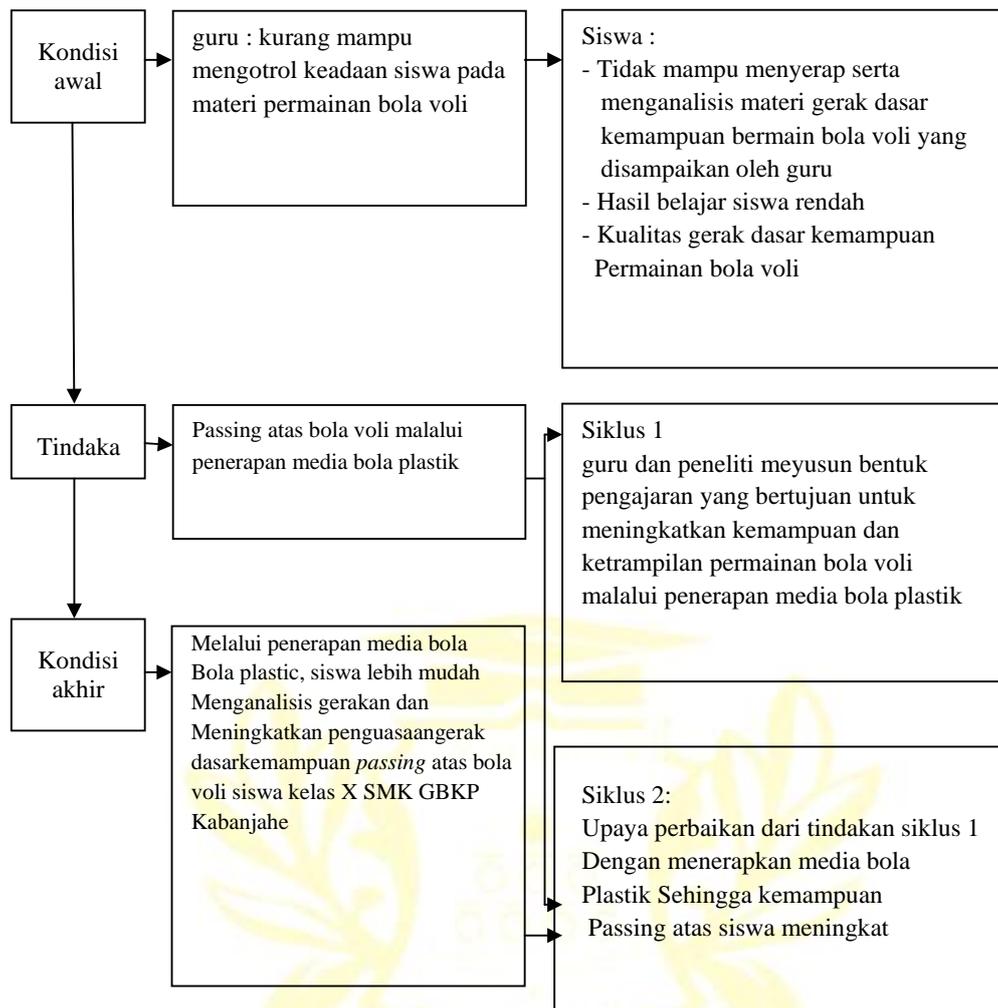
Penelitian oleh Fina Mafaze, Sunanto Sunanto, Muhammad Thamrin Hidayat, Pance Mariati (2023), yang berjudul Pengaruh Modifikasi Bola Plastik terhadap Hasil Belajar Passing Bawah dalam Permainan Bola Voli Kelas V SD Tunas Bhakti 26 Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum menggunakan bola plastik yang dimodifikasi terdapat 64, 3% siswa memiliki nilai kurang dan 35, 7% memiliki nilai cukup, setelah menggunakan bola plastik terdapat 10, 7% kurang, 32, 1% memiliki nilai cukup dan 57, 1% baik. Dari hasil tersebut berarti ada pengaruh modifikasi bola plastik. Simpulan pada penelitian ini yaitu penggunaan media pembelajaran yang konkret mampu membantu siswa memahami materi dengan baik.

2.3 Kerangka Berfikir

Salah satu komponen pembelajaran yang dapat mempengaruhi kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar *passing* atas murid, adalah pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru, di antaranya model pembelajaran. Pelajaran yang baik adalah pelajaran yang mampu melibatkan keaktifan murid dalam proses pembelajaran. Murid diarahkan dapat menyelesaikan masalah yang sesuai dengan konsep pembelajaran yang sesuai dengan konsep yang dipelajari. Permasalahan yang sering dihadapi dalam Pendidikan jasmani khususnya pada model atau cara guru menyampaikan materi pembelajaran. sering kali materi yang diajarkan oleh guru kurang tertanam kuat dalam benak murid. Khususnya dalam pembelajaran praktik lari sambung kurang diminati murid. Murid kurang mampu menganalisis gerakan yang telah diajarkan oleh guru, sebab guru hanya verbal, adapun memberikan demonstrasi atau contoh kurang dapat ditangkap oleh murid secara optimal. Guru bukanlah untuk satu-satunya sumber belajar bagi murid, murid diberi kesempatan seluas-luasnya untuk mengembang kankemampuan berfikirnya dalam menyelesaikan masalah yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Permasalahan umum dalam pelajaran penjas adalah kurangnya sarana atau peran aktif murid dalam kegiatan belajar, proses pembelajaran yang berlangsung belum mewujudkan adanya partisipasi murid secara penuh. Murid berperan sebagai objek pembelajaran, yang hanya mendengarkan dan menerapkan apa yang disampaikan guru. Selain itu proses pembelajaran kurang mengoptimalkan penggunaan modifikasi media pembelajaran yang dapat memancing peran aktif siswa.

Kerangka berfikir upaya meningkatkan hasil belajar *passing* atas bola voli melalui media bola plastik pada kelas X SMK GBKP Kabanjahe, digambarkan sebagai berikut



Gambar 2.5 Kerangka Berfikir

2.3 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada kajian teoritis dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut: “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Atas Bola Voli Melalui Media Bola Plastik pada Siswa Kelas X SMK Swasta GBKP Kabanjahe”.